
PENGARUH LOVE OF MONEY, MACHIAVELLIAN, RELIGIUSITAS DAN IDEALISME TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI

Febri Delmi Yetti

febridelmiyetti@gmail.com

Erwinda Mawarni

Jasmina Syafei

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, UIN Suska Riau

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of love of money, Machiavellian, religiosity and idealism on the ethical perceptions of accounting students partially and simultaneously. This study uses primary data obtained from respondents through a questionnaire. The population in this study were students of the S1 Accounting Study Program, Sultan Syarif Kasim Riau State Islamic University class 2018. The sample was taken using the purposive sampling method by determining the number based on the Yamane formula so that there were 117 students. The analytical method used is the multiple linear analysis method and is processed using the SPSS version 21 application program. The partial test results show that the love of money and machiavellian variables have a significant effect while the religiosity and idealism variables have no effect. Simultaneous test results show that the variables love of money, machiavellian, religiosity and idealism have a significant influence on the ethical perceptions of accounting students. The independent variable can explain the Ethical Perception of Accounting Students by 26.1%, while the remaining 73.9% is influenced by other variables that are not included in this regression model.

Keywords: ethical perception of accounting students, love of money, machiavellian, religiosity, idealism

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *love of money*, machiavellian, religiusitas dan idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari responden melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau angkatan 2018. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling dengan menentukan jumlah berdasarkan rumus Yamane sehingga terdapat sebanyak 117 mahasiswa. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis linier berganda. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel *love of money* dan machiavellian berpengaruh signifikan sedangkan variabel religiusitas dan idealisme tidak berpengaruh. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel *love of money*, machiavellian, religiusitas dan idealisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Variabel independen dapat menjelaskan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi sebesar 26,1%, sedangkan sisanya sebesar 73,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Kata kunci: persepsi etis mahasiswa akuntansi, *love of money*, machiavellian, religiusitas, idealisme

PENDAHULUAN

Mempelajari perilaku dalam profesi akuntansi sangat penting menggunakan pertimbangan etis karena kepercayaan dan nilai perilaku individu terkait dengan penilaian

profesional (Wade *et al.*, 2019). Perilaku etis merupakan perilaku yang selaras dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang benar dan baik, perilaku etis

juga dapat menentukan kualitas atau mutu individu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diperoleh dari luar lalu menjadi prinsip yang dijalani dalam bentuk perilaku (Wade *et al.*, 2019).

Perilaku etis seorang akuntan sangat diperlukan dalam menentukan integritas dan kredibilitas sebagai akuntan yang profesional. Hal ini sangat dibutuhkan karena profesi akuntan sangat rawan dengan kecurangan. Banyak terjadi kasus skandal besar berhubungan dengan masalah keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar yang melibatkan kantor akuntan ternama dan juga melibatkan tokoh pelaku akuntan internasional. Kasus tersebut berimplikasi pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan.

Kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tanggal 2 April 2019. Diketahui dalam laporan keuangan 2018, Garuda Indonesia membukukan laba bersih sebesar US\$ 809, 85 ribu atau setara Rp. 11,33 miliar. Angka ini melonjak tajam dibanding tahun 2017 yang menderita rugi sebesar US\$ 216, 5 juta. Namun laporan keuangan tersebut menimbulkan polemic, lantaran dua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairil Tanjung dan Dony Oskaria menganggap laporan Keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pasalnya, Garuda Indonesia memasukkan keuntungan dari PT Mahato Aero Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai tersebut. Sekretaris Jenderal Kemenkeu Hadiyanto menyatakan, berdasarkan hasil pertemuan dengan pihak KAP disimpulkan adanya dugaan audit yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. (<https://www.cnbcindonesia.com>).

Masih banyak kasus-kasus etika akuntan yang lain dengan masalah yang berbeda tetapi intinya sama yaitu pelanggaran standar akuntansi. Terjadinya krisis kepercayaan oleh masyarakat kepada para profesional akuntan, maka pendidikan etika harus benar-benar diterapkan dan diperhatikan dalam bangku perkuliahan dengan harapan mahasiswa mempunyai karakteristik yang

menjunjung nilai-nilai etika dan menjadi individu yang beretika sebelum nantinya memasuki dunia kerja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku etis seseorang adalah uang. Penelitian yang dilakukan oleh Tang dan Chiu (2003) yang menguji sebuah variabel psikologis baru yaitu individu cinta uang (*love of money*). Konsep tersebut digunakan untuk memperkirakan perasaan subjektif seseorang tentang uang. *Love of money* merupakan perilaku seseorang terhadap uang serta keinginan dan hasrat seseorang terhadap uang (Tang dan Chen, 2008). *Machiavellian* juga merupakan faktor yang dapat menyebabkan seorang berperilaku tidak etis. *Machiavellian* umumnya berkaitan dengan sifat individu yang manipulatif, dengan perilaku yang persuasif dalam menjalankan pekerjaannya guna mencapai tujuan pribadi, dan terkesan berperilaku agresif. Mahasiswa yang mempunyai sifat religiusitas yang tinggi akan meningkatkan tingkat persepsi etis mereka. Tertanamnya nilai religi dalam setiap diri individu tentu akan memiliki religiusitas yang berbeda dikarenakan perjalanan spiritual yang dialami setiap individu juga berbeda (Fachrizal *et al.*, 2020). Sikap idealisme adalah sikap yang harus dimiliki oleh akuntan. Individu yang idealis akan menghindari dari tindakan yang membawa kerugian bagi orang-orang sekitar dan mereka tidak akan bertindak yang memiliki konsekuensi negatif, di mana dalam setiap langkah yang diambil menunjukkan keberpihakan kepada nilai moral pada masyarakat dan tidak melanggar nilai-nilai yang berlaku tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh *love of money*, *machiavellian*, religiusitas, dan idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi? Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *love of money*, *machiavellian*, religiusitas, dan idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

TINJAUAN TEORITIS

Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi keperilakuan didefinisikan sebagai subdisiplin ilmu akuntansi yang tersusun secara sistematis yang mempelajari bidang akuntansi secara luas melalui pendekatan interdisipliner maupun multidisipliner yang mana didalamnya melibatkan aspek kuantitatif dan aspek kualitatif, utamanya aspek keperilakuan manusia yang terus berkembang guna membantu para manajer dalam proses pengambilan keputusan ekonomi (Lubis, 2017:20).

Teori Sikap dan Perilaku (*Theory of Attitude and Behavior*)

Teori Sikap dan Perilaku (*Theory of Attitude and Behavior*) yang dikembangkan oleh Triandis tahun 1971 di pandang sebagai teori yang dapat mendasari untuk menjelaskan independensi. Teori tersebut menyatakan, bahwa: perilaku ditentukan untuk apa orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang mereka bisa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan. Keinginan seseorang didorong oleh apa yang mereka pikirkan, maka jika seseorang menginginkan uang secara berlebihan maka mereka akan cenderung melakukan hal-hal diluar etika yang demi memenuhi keinginannya tersebut. Dalam kaitannya dengan pendidikan maka pendidikan yang berkaitan dengan uang tidak hanya dipelajari dari pendidikan formal saja namun juga dipengaruhi oleh pendidikan non formal diantaranya lingkungan dimana seseorang tersebut tinggal yang sedikit banyak akan berpengaruh terhadap pola pikir dan sikap yang mereka miliki.

Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Harun (2016) menambahkan bahwa perilaku etis merupakan tingkah laku atau tanggapan seseorang dalam lingkungan tentang hak dan kewajiban bermoral serta nilai-nilai benar atau salah. Menurut Aziz (2015), persepsi etis adalah penerimaan atau pandangan seorang dalam menanggapi

peristiwa yang sering terjadi melalui suatu proses yang didapat dari pengalaman dan pembelajaran terhadap etika dari seorang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi etis adalah proses dimana seseorang untuk dapat mengolah segala stimulus atau rangsangan yang diterima oleh alat indera untuk selanjutnya dituangkan kedalam sebuah perilaku dan dapat membentuk suatu sikap etis ataupun sikap yang tidak etis.

Persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah proses menafsirkan yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi terhadap peristiwa etis yang terjadi. Dengan adanya skandal atau peristiwa yang terjadi diharapkan mahasiswa mampu memberikan tanggapan suatu tindakan tersebut etis atau tidak.

Pengaruh *Love of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Love of Money adalah kecintaan seseorang terhadap uang dimana setiap tindakan dilakukan berdasarkan pada uang. Uang ialah suatu hal yang bisa dikatakan vital dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan kebutuhan dan keinginan yang kita nikmati saat ini sebagian besar adalah hasil dari proses transaksi umat manusia dengan menggunakan uang. Setiap individu pasti memiliki rasa cinta ataupun Kewedulian secara subjektif terhadap uang. Pada umumnya, tingkat kecintaan setiap individu terhadap uang berbeda-beda. Hal ini juga akan berpengaruh dengan persepsi etis setiap individu.

Penelitian yang telah dilakukan Aziz (2015) menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Semakin tinggi tingkat *love of money* yang dimiliki seseorang, maka akan semakin rendah persepsi etis yang dimilikinya, begitu pula sebaliknya. Semakin tinggi hasrat orang memenuhi kebutuhannya dan kecintaannya pada uang, semakin tinggi pula kemungkinan orang tersebut berperilaku tidak etis. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Diduga *Love Of Money* berpengaruh negatif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi

Pengaruh Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Machiavellian didefinisikan sebagai suatu proses dimana manipulator mendapatkan imbalan lebih ketika mereka memanipulasi, sementara orang lain mendapatkan kurang tanpa melakukan manipulasi, setidaknya dalam konteks langsung (Richmond, 2001). Kepribadian *machiavellian* mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi orang lain, sangat rendah penghargannya pada orang lain. Kualitas penting dari akuntan adalah untuk menjaga tingkat integritas dan kredibilitas membuat keputusan etis dengan tepat. Semakin tinggi perilaku *machiavellian* seseorang maka semakin rendah persepsi etisnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Diduga Machiavellian berpengaruh negatif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi

Pengaruh Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Menurut Yustisianingsih *et al.*, (2020) religiusitas merupakan tanda, bentuk kepercayaan, nilai, serta tingkah laku yang terusun, dimana seluruhnya lebih fokus kepada permasalahan yang ada di kehidupan dan yang paling memberi arti lebih (*ultimate meaning*). Agama selalu menganjurkan umatnya untuk melakukan perbuatan yang baik. Akuntan memiliki nilai etika yang diatur dalam kode etik profesi akuntan dan kedelapan kode etik tersebut sesuai dengan nilai-nilai agama atau sesuai dengan ajaran agama. Misalnya, terkait dengan tanggung jawab profesi, agama mengajarkan setiap orang memastikan bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakannya. Seseorang yang religius maka diperlukan untuk memiliki persepsi etis yang tinggi karena tuntunan berperilaku etis ada dalam ajaran agama. Semakin tinggi tingkat religius seseorang maka semakin tinggi pula persepsi

etisnya. Religiusitas tentunya akan mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

H₃: Diduga Religiusitas berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi

Pengaruh Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Menurut Nugroho (2017), idealisme adalah suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi sesuai hasil yang diinginkan. perilaku. Teori sikap dan perilaku bisa dijelaskan pada pengaruh idealisme seseorang. Seorang individu yang idealis akan menghindari berbagai tindakan yang dapat merugikan ataupun membebani orang sekitarnya dan seseorang yang idealis mempunyai prinsip bahwa merugikan orang lain adalah hal yang selalu dapat dihindari dan mereka tidak akan melakukan tindakan yang dapat mengakibatkan hal negatif terjadi.

Mahasiswa yang bersifat idealis cenderung memberikan tanggapan atau persepsi ketidaksetujuan terhadap perilaku tidak etis akuntan. Artinya, seseorang dengan idealisme yang tinggi, maka persepsi etisnya semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Diduga Idealisme berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi

Persepsi dalam Perspektif Islam

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan persepsi. Allah SWT berfirman di dalam Q.S. Al-Isra ayat 36 yg artinya: "Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya". Ayat Al-Qur'an diatas memaparkan bahwasannya setiap manusia dapat mengikuti segala keinginannya sesuai dengan apa yang mereka dengar, lihat dan rasakan tetap harus disertakan dengan ilmu pengetahuan tentang apa yang diikuti karena sesungguhnya mengikuti sesuatu itu akan diminta pertanggungjawabannya. Begitupula persepsi yang timbul dari apa yang di dengar, dilihat dan dirasakan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau angkatan 2018. Total populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 167 orang. Untuk menentukan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, kriteria yang digunakan meliputi: (1) Mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2018 yang terdaftar dan aktif di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (2) Mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2018 yang telah menempuh mata kuliah akuntansi berperilaku. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan rumus Yamane (Sugiyono, 2019:137), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{167}{1+167(0,05)^2} = 117$$

Keterangan:

n : jumlah sampel yang diperlukan

N : jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), biasanya 5%.

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh hasil bahwa jumlah sampel yang harus diteliti adalah 117 mahasiswa.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)

Persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah proses penginterpretasian dari mahasiswa akuntansi terhadap peristiwa etis yang terjadi. Dalam penelitian ini indikator yang

digunakan untuk mengukur persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah kasus mengenai pengakuan pendapatan awal (manajemen laba), kasus mengenai surat berharga jangka panjang sebagai asset lancar untuk memperbaiki rasio, kasus mengenai persewaan konsinyasi sebagai asset, kasus mengenai pelaporan kewajiban kontinjensi (Ulfasari, 2018).

Love of Money (X1)

Love of Money adalah kecintaan seseorang terhadap uang dimana setiap tindakan dilakukan berdasarkan pada uang. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur *love of money* adalah *budget, evil, equity, succes, self expression, social influence, power of control, happiness, richness, motivator* (Tang et al., 2005; Aziz, 2015).

Machiavellian (X2)

Machiavellian didefinisikan sebagai suatu proses dimana manipulator mendapatkan imbalan lebih ketika mereka memanipulasi, sementara orang lain mendapatkan kurang tanpa melakukan manipulasi, setidaknya dalam konteks langsung. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur *machiavellian* adalah penilaian seseorang atas tindakan yang di lakukan, persepsi terhadap orang lain, kejujuran dalam berperilaku, motivasi, penilaian baik terhadap seseorang, penilaian buruk terhadap orang lain.

Religiusitas (X3)

Religiusitas adalah sikap dari keagamaan yang mana merupakan satu situasi yang terdapat didalam pribadi individu yang merasa mendapat dorongan agar berperilaku sesuai dengan tingkat ketaatannya pada agama yang dianut. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur religiusitas adalah dimensi keyakinan atau akidah islam, dimensi peribadatan atau praktek agama, dimensi pengalaman atau penghayatan, dimensi pengetahuan atau ilmu, dan dimensi pengamalan atau akhlak.

Idealisme (X4)

Idealisme adalah suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi sesuai hasil yang diinginkan. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur idealisme adalah suatu tindakan tidak boleh merugikan orang lain, seseorang tidak boleh mengancam kehormatan dan kesejahteraan orang lain, tindakan yang dilakukan sesuai dengan norma universal dan tindakan moral adalah sesuai dengan tindakan yang sifatnya ideal.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN**Analisis Statistik Deskriptif**

Data tabel 1 dapat dilihat bahwa Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi memiliki nilai minimum 4, nilai maksimum 20 dan nilai mean 11.33. Pada variabel *Love of Money* memiliki nilai minimum 78, nilai maksimum 171 dan mean sebesar 124.26. Pada variabel Machiavellian memiliki nilai minimum 39, nilai maksimum 74 dan nilai mean sebesar 53.84. Pada variabel Religiusitas nilai minimum 71, nilai maksimum 120 dan nilai mean sebesar 107.72. Sedangkan variabel Idealisme nilai minimum 28, nilai maksimum 50, dan nilai mean sebesar 41.89.

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam omdel regresi residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normal data dalam

penelitian ini menggunakan nilai uji Kolmogrov-Smirnov dengan hasil menunjukkan signifikan $> 0,05$. Hal ini dapat dilihat dari Asymp. Sig. (2-tailed) Sig 0,395 $> 0,05$ sehingga model regresi ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian tolerance menunjukkan tidak ada variabel bebas memiliki nilai tolerance $< 0,10$ (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai > 10 . Dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji rank spearman diperoleh dari nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang digunakan bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan nilai-nilai koefisien regresi yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda (dapat dilihat pada tabel 2), maka persamaan model regresi yang menggambarkan pengaruh *love of money*, *machiavellian*, religiusitas, dan idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah sebagai berikut:

$$Y = 34.733 - 0,062X_1 - 0,179X_2 - 0,071X_3 - 0,018X_4 + e$$

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| <i>Love Of Money</i> | 117 | 78 | 171 | 124.26 | 19.009 |
| <i>Machiavellian</i> | 117 | 39 | 74 | 53.84 | 5.843 |
| Religiusitas | 117 | 71 | 120 | 107.72 | 8.930 |
| Idealisme | 117 | 28 | 50 | 41.89 | 4.941 |
| Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi | 117 | 4 | 20 | 11.33 | 3.884 |
| Valid N (<i>listwise</i>) | 117 | | | | |

Sumber: Data Olahan 2022

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 34.773 | 5.045 | | 6.892 | .000 |
| <i>Love Of Money</i> | -.062 | .020 | -.303 | -3.156 | .002 |
| 1 <i>Machiavellian</i> | -.179 | .061 | -.274 | -2.917 | .004 |
| Religiusitas | -.071 | .043 | -.163 | -1.662 | .099 |
| Idealisme | -.018 | .078 | -.023 | -.231 | .818 |

Sumber: Data Olahan, 2022

Tabel 3
Hasil Uji Simulan (Uji F)

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | 455.994 | 4 | 113.999 | 9.867 | .000 ^b |
| 1 Residual | 1294.006 | 112 | 11.554 | | |
| Total | 1750.000 | 116 | | | |

Sumber: Data Olahan, 2022

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .510 ^a | .261 | .234 | 3.399 |

Sumber: Data Olahan, 2022

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen *love of money* (X1), *machiavellian* (X2), religiusitas (X3) dan idealisme (X4) secara simultan terhadap variabel dependen persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y). Dari hasil pengujian dengan nilai F diperoleh hasil pada tabel 3.

Dari hasil uji simultan (uji F) pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dari nilai probabilitas 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yang berarti model penelitian ini dapat diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4 diatas, besar nilai *R square* dalam model regresi diperoleh sebesar 0,261. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menerangkan variasi dari Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi adalah sebesar 26,1, sedangkan sisanya sebesar 73,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa variabel *Love of Money* memiliki nilai sig 0,002 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Love of Money* berpengaruh negatif terhadap variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi sehingga hipotesis diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sifat *love of money* mahasiswa akuntansi menyebabkan persepsi etis mahasiswa menurun. Seseorang yang mempunyai sikap cinta terhadap uang yang berlebihan akan cenderung memandang uang sebagai suatu kebutuhan dan berambisi untuk memperolehnya dengan berbagai cara apapun. Sebaliknya semakin rendah sifat *love of money* mahasiswa akuntansi maka semakin tinggi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian mahasiswa yang memiliki sifat *love of money* yang rendah dapat dikatakan memiliki persepsi etis yang tinggi, hal ini sangat berguna untuk memberikan pandangan nantinya ketika sudah menyelesaikan perkuliahan. Ketika sudah bekerja sebagai seorang akuntan, diharapkan memiliki integritas yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aziz (2015) menunjukkan *Love of Money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa variabel machiavellian memiliki nilai sig $0,004 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel machiavellian berpengaruh negatif terhadap variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sifat machiavellian seseorang maka semakin rendah persepsi etisnya. Individu yang memiliki sifat machiavellian tinggi berusaha memanfaatkan keadaan untuk memperoleh keuntungan pribadi dan cenderung untuk tidak patuh pada peraturan. Hal ini harus di hindari oleh mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ulfasari (2018). Hasil penelitian tersebut menunjukkan *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa variabel Religiusitas memiliki nilai sig $0,099 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Religiusitas tidak ber-

pengaruh positif terhadap variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi sehingga hipotesis ditolak. Semakin rendah tingkat religiusitas seseorang maka semakin rendah persepsi etis seseorang. Dilihat dari jawaban responden yang menjawab kuesioner dengan pilihan netral, dapat dikatakan bahwa masih rendahnya religiusitas dari mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Maka dari itu perlu ditanamkan lagi nilai-nilai agama pada mahasiswa. Karena individu yang memiliki sifat religiusitas tinggi biasanya akan lebih memperhatikan perintah-perintah yang di ajarkan agamanya sebagai pertimbangan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa religiusitas tidak signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Yustisianingsih *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa variabel Idealisme memiliki nilai sig $0,818 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Idealisme tidak berpengaruh positif terhadap variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi sehingga hipotesis ditolak. Semakin rendah idealisme seseorang semakin rendah pula persepsi etisnya. Dilihat dari jawaban responden yang menjawab kuesioner dengan pilihan netral dan tidak setuju, dapat dikatakan bahwa masih rendahnya idealisme dari mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hal tersebut dapat terjadi akibat kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai etika dan proses pembelajaran etika yang efektif, sehingga ketika dihadapkan kepada sebuah kasus pelanggaran etika mahasiswa cenderung memberikan persepsi atau penilaian yang kurang tegas. Maka dari itu perlu ditingkatkan lagi pembelajaran lebih efektif mengenai etika, terutama etika seorang akuntan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa idealisme tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Fachrizal *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa idealisme berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *love of money*, *machiavellian*, religiusitas, dan idealisme secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Secara parsial, variabel *love of money* dan variabel *machiavellian* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan variabel religiusitas dan variabel idealisme tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan simpulan diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut: Bagi subjek penelitian (mahasiswa akuntansi Univeristas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), sebaiknya mendalami sifat-sifat yang etis, seperti jujur dalam melakukan hal apa saja, tidak semena-mena dalam membuat perubahan yang tidak sesuai dengan kode etik sehingga dapat merugikan orang lain. Mahasiswa harus menghindari sifat dan perilaku tidak etis karena seorang akuntan merupakan tenaga kerja yang mengandalkan kepercayaan masyarakat.

Bagi Akademis/Fakultas, berdasarkan hasil penelitian, religiusitas dan idealisme mahasiswa masih rendah. Maka dari harus ditingkatkan lagi kurikulum pembelajaran terkait etika profesi akuntan dan agama pada mahasiswa akuntansi.

Bagi peneliti selanjutnya, untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan populasi atau sampel yang lebih besar jumlahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, T. I. (2015). Pengaruh Love Of Money Dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Uny Angkatan 2013 Dan Angkatan 2014). *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fachrizal, M., Nurhayati, H., dan Rahayu, I. (2020). Pengaruh Love of Money, Religiusitas dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akun Nabelo*, 3(1).
- Harun, F. (2016). Pengaruh Sifat Machiavellian dan Love of Money Terhadap Pelaku Etis Auditor. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Alauddin Makassar.
- Lubis, A. I. (2017). *Akuntansi Keperilakuan: Akuntansi Paradigma*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, F. Q. (2017). Pengaruh Moralitas Individu Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif Di Perusahaan Dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Richmond, K. A. (2001). Ethical Reasoning, Machiavellian Behavior, and Gender: the Impact on Accounting Students' Ethical Decision Making. *Dissertation*. Virginia: Polytechnic Institute.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tang, T.L.P. dan Chiu, R.K. (2003). Income Money Ethic, Pay, Satisfaction, Commitment, and Unethical Behaviour: Is the Love of Money The Root of Evil for Hongkong Employees? *Journal Business Ethic*, 46: 542-8.
- Tang, T.L.P., Tang, D.S.H., dan Luna-Arocas, R. (2005). Money Profiles: the love of money, attitudes, and needs. *Personnel Review*, 34 (5): 603-24.
- Tang, T.L.P. dan Chen, Y.J. (2008). Intelligence vs Wisdom: The love of

- Money, Machiavellianism and Unethical Behavior Across College Major and Gender. *Journal of Business And Ethic.* 82: 1-26.
- Ulfasari, H. (2018). Pengaruh Love of Money, Machiavellian dan Jenis Kelamin Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi.* Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Wade, R., Kepramareni, P., dan Pramesti, I. G. A. A. (2019). Pengaruh Love Of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa. *Jurnal Universitas Mahasaraswati Denpasar.*
- Yustisianingsih, Safitri. Maslichah dan Hariri. (2020). Pengaruh Religiusitas, Love of Money, Machiavellian dan Pendidikan Etika Bisnis Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang). *E-JRA*, 9(3).